

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 13 Januari 2020 di SMKN 11 Malang dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus tentang manajemen stres pada siswa keperawatan kelas 3 dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 11 Malang terletak di Jalan Pelabuhan Bakahuni No. 01 dan berada di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang dengan jarak kurang lebih 4 km dari pusat ibu kota Malang dan 85 km dari pusat Provinsi Surabaya. Kota Malang mempunyai batas wilayah sebelah Utara Kecamatan Singosari dan Kec. Karangploso Kabupaten Malang, sebelah Timur Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, sebelah Barat Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan sebelah Selatan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020 di SMKN 11 Malang, 1 minggu sebelum dilaksanakan ujian kompetensi keahlian siswa keperawatan kelas 3.

4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	16 tahun	2	5,3%
2	17-19 tahun	36	94,7%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi umur siswa hampir sebagian besar berumur 17-19 tahun sebanyak 36 orang responden (94,7%) dan sebagian kecil berumur 16 tahun sebanyak 2 orang responden (5,3%).

2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	4	10,5%
2	Perempuan	34	89,5%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi jenis kelamin hampir sebagian besar siswa perempuan sebanyak 34 orang responden (89,5%) dan sebagian kecil siswa laki-laki sebanyak 4 orang responden (10,5%).

3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Cemas Saat Sekolah

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Cemas Saat Sekolah

No	Merasa Cemas	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ya	7	18,4%
2	Tidak	31	81,6%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi hampir sebagian besar siswa merasa tidak cemas sebanyak 31 orang responden (81,6%) dan sebagian kecil siswa merasa cemas sebanyak 7 orang responden (18,4%).

4. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tertekan Saat Sekolah

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tertekan Saat Sekolah

No	Merasa Tertekan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ya	5	13,1%
2	Tidak	33	86,9%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi siswa hampir sebagian besar merasa tidak tertekan sebanyak 33 orang responden (86,9%) dan sebagian kecil siswa merasa tertekan sebanyak 5 orang responden (13,1%).

5. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kelelahan Saat Sekolah

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kelelahan Saat Sekolah

No	Merasa Kelelahan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ya	11	28,9%
2	Tidak	27	71,1%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi siswa sebagian besar merasa tidak kelelahan sebanyak 27 orang responden (71,1%) dan hampir setengahnya siswa merasa kelelahan sebanyak 11 orang responden (28,9%).

6. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Sering Menunda Tugas

Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Sering Menunda Tugas Saat Sekolah

No	Sering Menunda Tugas	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ya	6	15,8%
2	Tidak	32	84,2%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi siswa hampir sebagian besar tidak menunda tugas sebanyak 32 orang responden (84,2%) dan sebagian kecil siswa sering menunda tugas sebanyak 6 orang responden (15,8%).

7. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Beban Tugas Saat Sekolah.

Tabel 4.7 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Beban Tugas Saat Sekolah

No	Merasa Terbebani	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Ya	9	23,7%
2	Tidak	29	76,3%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi siswa hampir sebagian besar merasa tidak terbebani sebanyak 29 orang responden (76,3%) dan sebagian kecil siswa merasa terbebani sebanyak 9 orang responden (23,7%).

8. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tanda-Tanda Vital

Tabel 4.8 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tanda-Tanda Vital.

No	Tanda-Tanda Vital	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Normal	30	78,9%
2	Tidak Normal	8	21,1%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi Tanda-Tanda Vital (nadi, suhu, tekanan darah dan pernafasan) siswa hampir sebagian besar normal sebanyak 30 orang responden (78,9%) dan sebagian kecil siswa tidak normal sebanyak 8 orang responden (21,1%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Gambaran Manajemen Stres Pada Siswa Keperawatan Kelas 3 Di SMKN 11 Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Baik	30	78,9%
2	Cukup	6	15,8%
3	Kurang	2	5,3%
Total		38	100%

(Sumber : Data Primer, Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi frekuensi gambaran manajemen stres pada siswa keperawatan kelas 3 di SMKN 11 Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020 dengan kategori Baik sebanyak 30 orang responden (78,9%) Cukup sebanyak 6 orang responden (15,8%) dan Kurang sebagian kecil sebanyak 2 orang responden (5,3%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada Siswa Keperawatan Kelas 3 Di SMKN 11 Malang Pada Bulan Januari Tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 38 orang, sebanyak 30 siswa (78,9%) memiliki manajemen stres yang baik, sebanyak 6 siswa (15,8%) memiliki manajemen stres yang cukup dan sebanyak 2 siswa (5,3%) memiliki manajemen stresnya kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas 3 SMKN 11 Malang telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola stres.

Menurut Folkman (2012) menyatakan bahwa manajemen stress disebut juga dengan istilah *coping* proses mengelola tuntutan (internal atau eksternal) yang ditaksir sebagai beban karena di luar kemampuan diri individu. *Coping* terdiri atas upaya-upaya yang berorientasi pada kegiatan dan intrapsikis untuk mengelola (seperti menuntaskan, tabah, mengurangi, atau menimbulkan) tuntutan internal dan eksternal secara konflik di antaranya. Mashudi (2012) mengemukakan bahwa *coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi atau menoleransi ancaman yang beban perasaan yang tercipta karena stress.

Menurut Priyoto (2014) menyatakan faktor yang mempengaruhi stres yaitu stressor fisik, stressor sosial (ekonomi, keluarga, jabatan dan karir, dan hubungan interpersonal) dan stressor psikologis (frustasi dan ketidak pastian).

Kemampuan manajemen stress juga berhubungan dengan pengambilan keputusan yang tepat dan perilaku aktif dalam mengatasi stress. Hal ini ditunjukkan dengan butir item nomor 1 yaitu “Melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi masalah” yang memiliki keterikatan dengan perilaku aktif siswa. Berusaha aktif mengatasi masalah maupun mengurangi dampak yang ditimbulkan dengan melakukan langkah awal secara langsung dan bijaksana menurut Saputra (2016).

Manajemen stress juga terkait pada sikap optimis seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan butir item nomor 5 yaitu “optimis dengan rencana yang telah saya buat” yang memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa. Optimis

merupakan kecenderungan umum untuk mengharapkan hasil seseorang dapat mengelola stress yang lebih efektif dan dapat mereduksi dampaknya menurut Yusuf (2011).

Hardiness (ketabahan, daya tahan) adalah tipe kepribadian yang ditandai dengan sikap komitmen, internal locus control, dan kesadaran akan tantangan menurut Yusuf (2011). Hal ini ditunjukkan pada butir item nomor 9 yaitu “sabar dan tenang dalam menghadapi masalah” yang memiliki banyak kesesuaian dengan kondisi siswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hardiness berkorelasi positif terhadap kesehatan fisik dan mental yang baik. orang yang memiliki tipe kepribadian hardiness terlepas dari perasaan-perasaan negatif.

Kemampuan manajemen stress juga terkait dengan faktor dukungan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan butir item nomor 12 yaitu “tidak menerima bantuan dari orang lain” yang memiliki jawaban tidak sesuai dengan kondisi kebanyakan siswa. Dengan hasil 13,1% orang siswa menjawab setuju, 39,4% orang menjawab tidak setuju dan 47,5% orang menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Rietschlin yang mengatakan bahwa dukungan sosial diartikan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stress dari orang lain yang memiliki hubungan dekat. Dukungan sosial berarti pemberian informasi dari orang lain yang dicinta atau mempunyai kepedulian, serta mempunyai jaringan komunikasi atau kedekatan hubungan menurut Farid (2011).

Sebagian besar responden merasa memiliki dorongan untuk bertindak melakukan manajemen stres guna menghindari stres akademik yang positif. Dorongan petugas kesehatan yang dimaksud berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan petugas di sekolah menyebabkan responden mau melakukan upaya manajemen stress secara problem focused coping, emotional focused coping dan maladaptive coping.

